

Penggunaan Video Animasi Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar

DOI: <https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i1.11427>

ABSTRACT

The Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) pandemic has had some effect on the development of children's education because they have to learn independently online. Online learning is a big challenge for schools, teachers, and parents because they are required to be able to manage and design learning media to achieve learning goals and prevent student boredom during online learning. This article describes one of the learning media for elementary school students by making animated videos that can be easily understood. The goal was to provide learning methods to attract students' interest in online learning during the pandemic. This learning model emphasized visualization and summary explanation of the material. Community service partners, in this case, are teachers at SD Sumberwindu I, Tanjung Anom District, Nganjuk Regency, and 5th-grade students. Activities are carried out by identifying school problems and training in making animated videos. While using the animated video, the learning purpose will be easy to achieve. This also increases the motivation of the students to be more active in learning by their shelf and seeking new knowledge related to the video. In this community service, we introduced learning materials in the form of animated videos and uploaded them to a YouTube channel. Those videos can be accessed either by teachers or students. This learning model was well-received and well-appreciated by the teachers and students.

Keywords: education, elementary school, video animation

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) sedikit banyak berdampak pada perkembangan pendidikan anak karena mereka harus belajar mandiri secara daring. Pembelajaran daring menjadi tantangan besar bagi sekolah, guru, dan orang tua karena dituntut untuk dapat mengelola dan merancang media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencegah kebosanan siswa selama pembelajaran daring. Artikel ini menjelaskan salah satu media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar dengan membuat video animasi yang mudah dipahami. Tujuannya untuk memberikan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Model pembelajaran ini menekankan visualisasi dan penjelasan ringkasan materi. Mitra pengabdian masyarakat dalam hal ini adalah guru SD Sumberwindu I Kecamatan Tanjung Anom Kabupaten Nganjuk dan siswa kelas V. Kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan sekolah dan pelatihan pembuatan video animasi. Dengan menggunakan video animasi, tujuan

MU'TASIM BILLAH¹, TITI SUSILOWATI², FRANSISCA ASTERIA NANDRA FEBIOLA³, RINA YULIANTI⁴, RACHMAD RAMADHAN YOGASWARA⁵, NOVE KARTIKA ERLIYANTI⁶, ERWAN ADI SAPUTRO⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl.Raya Rungkut Madya Gunung Anyar, Surabaya 60249.
Email: erwanadi.tk@upnjatim.ac.id

pembelajaran akan mudah tercapai. Hal ini juga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar melalui raknya dan mencari ilmu baru terkait video tersebut. Dalam pengabdian masyarakat ini, kami memperkenalkan materi pembelajaran dalam bentuk video animasi dan mengunggahnya ke saluran YouTube. Video tersebut dapat diakses baik oleh guru maupun siswa. Model pembelajaran ini diterima dengan baik dan diapresiasi dengan baik oleh para guru dan siswa.

Kata kunci: *pendidikan, sekolah dasar, video animasi*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah melanda dunia sejak 2019 yang kemudian masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Kejadian ini memberikan dampak buruk di berbagai sisi kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan (Sumartiningtyas, 2020). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) telah mengambil kebijakan untuk belajar *online* atau belajar dari rumah yang biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kebijakan ini dilakukan karena dapat mencegah sekaligus memutus tali penyebaran Covid-19, khususnya pada klaster sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Sebenarnya, sistem pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan di beberapa institusi pendidikan sebelum masa pandemi. Pada prinsipnya, sistem ini dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan, tetapi memang perlu dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan. Contohnya, perbedaan kebutuhan antara jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar (SD), masih memerlukan penggunaan metode yang menarik dan interaktif, sedangkan pada jenjang di atasnya memerlukan lebih banyak pemahaman materi. Terlebih lagi, pembelajaran daring pada jenjang pendidikan dasar memiliki banyak tantangan, yaitu diversitas karakter siswa sekolah dasar yang sangat bervariasi, kondisi demografis tiap daerah yang berbeda-beda, dan karakteristik pembelajaran yang berbeda-beda pada satu daerah. Selain itu, siswa sekolah dasar yang masih kecil membutuhkan lebih banyak interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran di sekolah dasar yang hanya menggunakan pembelajaran jarak jauh, jelas tidak memungkinkan karena terdapat berbagai konsep materi dasar yang harus dipahami sepenuhnya di sekolah dasar. Begitu pula dengan penugasannya, guru tidak hanya memberikan tugas teori yang jawabannya dapat dengan mudah ditemukan pada mesin pencarian (internet), tetapi juga harus mementingkan kebermanfaatan bagi siswa, berbasis masalah, dan membuat siswa lebih berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya, dibutuhkan sistem pembelajaran yang menarik seperti *blended learning* yang baik agar kebermanfaatan ilmu yang diperoleh dapat digunakan dengan baik..

Blended learning atau disebut juga *hybrid* merupakan sistem pembelajaran yang menggabungkan dua jenis pembelajaran (*online* dan *offline*) dengan bantuan teknologi

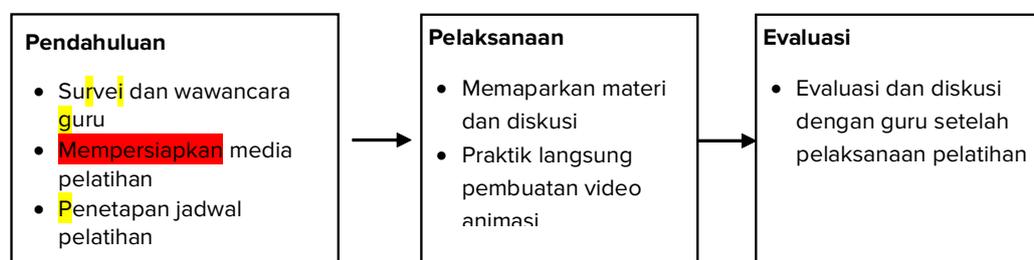
informasi (Sari, 2021). Sistem ini dapat mempertemukan guru dan siswa pada waktu dan tempat yang berbeda, tetapi mereka tetap dapat saling berkomunikasi dan memberikan respons atas apa yang diajarkan. Siswa dapat bertanya atau menjawab suatu masalah pembelajaran seperti ketika pembelajaran tatap muka. Aktivitas ini disebut dengan istilah *virtual instructor led training* yang merupakan aktivitas pembelajaran virtual antara guru dengan siswa yang sebenarnya, tetapi berhubungan secara maya karena berada di tempat yang berbeda (Nursita, 2021). Setelah pandemi, model pembelajaran ini sudah banyak diterapkan di Indonesia. Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang membahas implementasinya di tingkat sekolah dasar walaupun metode ini sudah sering dilakukan di tingkat universitas (Drysdale, *et. al.*, 2013). Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Widyaningsih, *et. al.*, (2019) yang menyebutkan bahwa beberapa guru tidak mengetahui adanya model pembelajaran tersebut sehingga belum pernah melaksanakan pembelajaran *blended learning* di sekolah. Dengan demikian, wawasan guru perlu ditingkatkan demi pengembangan pendidikan pada masa mendatang.

Pandemi Covid-19 memunculkan beberapa tantangan, baik bagi sekolah, guru, maupun orang tua siswa terkait dengan sistem pembelajaran, khususnya sekolah dasar. Pada masa tersebut, orang tua berperan penting dalam pencapaian target pembelajaran. Orang tua berusaha membuat rumah atau ruang belajar supaya lebih kondusif dan akan mengajari anaknya ketika mempunyai kesulitan. Namun, masalah yang terjadi adalah jika orang tua memiliki level ekonomi kurang bagus atau yang disibukkan dengan pekerjaannya sehingga tidak ada yang menemani anak belajar. Selain itu, terdapat kemungkinan siswa sulit memahami materi belajar karena hanya diberikan materi oleh guru tanpa penjelasan, kemudian langsung diberikan soal atau tugas. Oleh sebab itu, penggunaan metode pembelajaran pada jenjang sekolah dasar memerlukan metode yang efektif. Hal tersebut dirasakan oleh guru di SDN Sumberwindu I, Desa Sumberwindu, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk, terkait penerapan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penggunaan metode pembelajaran tersebut tidak efektif jika diterapkan di daerah atau pedesaan. Menurut Islam *et. al.* (2014), teknik pembelajaran pada siswa sekolah dasar atau anak-anak merupakan rangkaian dari pengenalan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan pendidikan menggunakan teknik pembelajaran visual diharapkan dapat meningkatkan antusias dan rasa percaya diri pada siswa sekolah dasar (Sun, *et. al.*, 2019). Berdasarkan penelitian Baglama, *et. al.* (2008), pembelajaran daring menggunakan model “Ilustrasi Animasi” yang dilengkapi dengan teks panduan materi sangat cocok dan mudah dipahami oleh siswa ketika menerima materi pembelajaran. Karppinen (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video ini tidak hanya untuk pembelajaran saja, tetapi juga meningkatkan kreativitas baik untuk guru maupun

siswa. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah disebutkan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan kepada para guru di SDN Sumberwindu 1 dalam membuat video pembelajaran berbasis animasi yang dapat menarik minat dan menambah pemahaman para siswa, terutama pada sistem PJJ. Pada kegiatan pengabdian ini, penulis berkontribusi dalam pemilihan materi dan mengarahkan jalannya pelatihan supaya efektif dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Sumberwindu I, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Pada realisasi pelaksanaan “Program Pelatihan Pembuatan Video Animasi Pembelajaran kepada Guru”, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru di SDN Sumberwindu I, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa alat seperti *LCD*, laptop, *speaker*, dan peralatan pendukung lainnya. Kegiatan ini berbasis komunitas hasil kerja sama antara Pemerintah Desa Sumberwindu, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk dengan SDN Sumberwindu 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Video Animasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode analisis kebutuhan yang didasarkan pada publikasi jurnal sebelumnya. Kegiatan ini mempunyai beberapa tahap, yaitu tahap pendahuluan, pelaksanaan program, dan evaluasi pelaksanaan program. Pada tahap pendahuluan, tim melakukan survei dan wawancara di SDN Sumberwindu I untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran jarak jauh, persiapan media pelatihan dan penetapan jadwal pelaksanaan pelatihan. Pada tahap pelaksanaan program, tim memberikan pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung dalam pembuatan materi pembelajaran berupa video animasi untuk siswa kelas 5. Selanjutnya, dilakukan evaluasi pelaksanaan program untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program pengabdian ini. Pada tahap ini, tim melakukan observasi kepada para peserta pelatihan, yaitu para guru SDN Sumberwindu I (Hardiyanti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat diawali dengan survei dan wawancara para guru SDN Sumberwindu I, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk, untuk mengetahui kondisi sekolah, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran jarak jauh. Dari pertemuan singkat dengan para guru, permasalahan utama yang dihadapi guru adalah menurunnya antusias siswa saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung secara jarak jauh. Banyak siswa yang fokus belajarnya teralihkan disebabkan oleh situasi lingkungan sekitarnya tidak kondusif lingkungan sekolah. Setelah berdiskusi dengan para guru, pembelajaran dengan video animasi ini dirasa perlu untuk menarik perhatian siswa dalam memahami materi yang diberikan.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru SDN Sumberwindu I

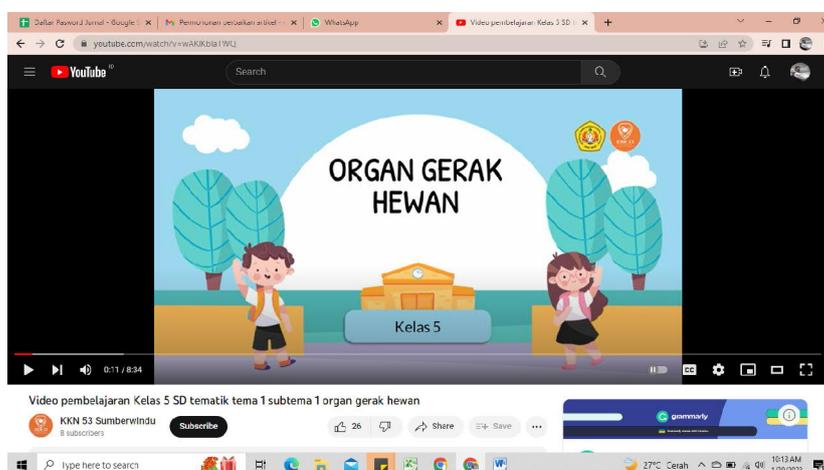


Gambar 3. Pemberian Materi dan Praktik Pembuatan Video Animasi

Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan pelaksanaan pengabdian. Materi pelatihan disampaikan kepada guru tentang pembuatan video animasi karakter bagi guru supaya mempermudah pembelajaran dari rumah selama masa pandemi. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan video animasi. Beberapa guru didampingi oleh pemateri untuk memastikan semua guru berhasil membuat video animasi. Hal ini dilakukan karena tingkat pemahaman setiap guru mengenai teknologi sangat berbeda.

Pada Gambar 3, terlihat bahwa peserta pelatihan, dalam hal ini guru SDN

Sumberwindu 1, sangat bersemangat dan antusias dalam mendengarkan materi pelatihan dan siap untuk dikembangkan kepada para siswa di kelasnya. Manfaat dari “Pelatihan Pembuatan Video Animasi Pembelajaran kepada Guru SDN Sumberwindu I” khususnya guru kelas 5, sangat dirasakan oleh para guru dan siswanya. Hasil Pembuatan Video Animasi Pembelajaran dapat dibuka dan dijalankan pada laman di bawah ini <https://youtu.be/wAKIKblaTWQ>.



Gambar 4. Hasil Kegiatan Pelatihan Pembuatan Video Animasi

Pada Gambar 4, tampak sangat mudah untuk membuka video animasi pembelajaran ini sehingga guru dan siswa SDN Sumberwindu I memberikan respons yang bagus dan antusias. Hal itu dikarenakan mereka memperoleh inovasi pembelajaran baru yang sebelumnya belum pernah dipraktikkan.

Hasil evaluasi terhadap peserta pelatihan, dalam hal ini guru SDN Sumberwindu I, menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian membuat mereka sangat mudah memahami dan mempraktikkannya. Model pembelajaran melalui video animasi sejauh ini sangat efektif untuk menarik minat siswa dalam menyimak dan memperhatikan materi yang dijelaskan dalam video animasi. Video animasi berisi materi yang singkat dan jelas sehingga memudahkan orang tua sebagai pengganti guru untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan lebih percaya diri dalam menjelaskan materi yang mereka lihat dalam video animasi. Dengan demikian, interaksi antara guru dengan siswa berjalan secara dua arah.

SIMPULAN

Hasil akhir program pengabdian masyarakat yaitu berupa video animasi yang

manfaatnya telah dirasakan oleh guru dan siswa di SDN Sumberwindu I. Kegiatan ini juga telah memotivasi para guru dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh pada situasi pandemi Covid-19. Dengan mengikuti pelatihan pembuatan video animasi pembelajaran ini, para guru mampu membuat materi pembelajaran yang interaktif dan kreatif sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu, siswa lebih memahami materi yang disampaikan melalui animasi dan ilustrasi yang menarik. Dengan demikian, baik guru maupun siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah mengoordinasikan kegiatan pengabdian ini sehingga bisa berjalan dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sumberwindu, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk, SDN Sumberwindu I, dan segenap guru yang telah mengikuti pelatihan pembuatan video animasi pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baglama, B., Yucesoy, Y., & Yikmis, A. (2018). Using Animation As A Means Of Enhancing Learning Of Individuals With Special Needs. *TEM Journal*, 7(3), 671 – 677. <https://doi.org/10.18421/TEM73-26>
- Drysdale, J. S., Graham, C. R., Spring, K. J., & Halverson, L. R. (2013). An Analysis of Research Trends in Dissertation and Theses Studying Blended Learning. *The Internet and Higher Education*, 7, 90-100. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2012.11.003>
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., Ekadayanti, W., dan Jafarudin. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Animasi Gambar “Powtoon” bagi Guru PAUD. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 78-86.
- Islam, B., Ahmed, A., Islam, K., & Shamsuddin, A. K. (2014). Child Education Through Animation: An Experimental Study. *International Journal of Computer Graphics & Animation*, 4(4). <https://doi.org/10.5121/ijcga.2014.4404>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*. , Pub. L. No. 719/P/2020. Indonesia.
- Nursita, D. I. (2021). Penerapan *Blended Learning* pada Siswa Sekolah Dasar: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *SALIMA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 1-12.
- Päivi Karppinen. (2005). Meaningful Learning with Digital and Online Videos: Theoretical Perspectives. *Association for the Advancement of Computing in Education Journal*, 13(3), 233–250.
- Sari, I. K. (2021). *Blended Learning* sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(4), 2156-2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Sumartiningtyas, H. K. N. (2020). Update Virus Corona 2 Maret: 89.212 Orang di 68 Negara Terinfeksi. Retrieved March 22, 2021, from Kompas.com website: <https://sains.kompas.com/read/2020/03/02/170200123/update-virus-corona-2-maret-89212-orang-di-68-negara-terinfeksi?page=all>
- Sun, H., Loh, J., & Charles Roberts, A. (2019). Motion and Sound in Animated Storybooks for Preschoolers’ Visual Attention and Mandarin Language Learning: An Eye-Tracking Study With Bilingual Children. *AERA Open*, 5(2), 1–19. <https://doi.org/10.1177/2332858419848431>
- Widyaningsih, O., Yudha, C. B., & Nugraheny, D.C. (2019). Pengembangan Model *Blended Learning* untuk Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143-156.